

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan di Indonesia, berdiri berbagai bentuk perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti bidang industri, perdagangan maupun jasa. Setiap berdirinya perusahaan tentulah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama masing-masing perusahaan tersebut adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kelangsungan hidupnya. Untuk itu, setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik agar dapat mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aset, dan mencegah penyalagunaan aset tetap yang telah di bentuk perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha maupun operasionalnya, perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Salah satu faktor produksi ini adalah aset tetap. Dalam perusahaan, aset tetap bisa menempati bagian yang sangat signifikan pada total aset perusahaan secara keseluruhan.

Aset tetap merupakan harta berwujud (*tangible assets*) yang dimiliki perusahaan dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang

digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap ini terdiri dari kendaraan, bangunan, tanah, mesin dan peralatan. Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memerlukan perawatan atau pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan masa manfaatnya. Biaya-biaya pengeluaran yang digunakan untuk perawatan aset tetap ditujukan untuk menambah masa manfaat aset tetap, meningkatkan kapasitas dan meningkatkan produksi operasi perusahaan.

Aset tetap pada umumnya mempunyai nilai yang cukup tinggi dan dapat di pakai untuk perusahaan. Aset tetap merupakan sumberdaya yang harus mendapatkan perhatian yang relatif besar, karena umumnya menyangkut jumlah dana yang relatif besar. Kurangnya pengendalian terhadap aset tetap akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Aset tetap sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengendalian intern yang memadai terhadap aset tetap agar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian intern tersebut bertujuan untuk melindungi aset tetap dari tindakan kecurangan, pencurian, penyalahgunaan, penggelapan, dan pemborosan dari penggunaan aset tetap. Misalnya : dalam pembelian aset tetap, jika tidak ada pengendalian yang memadai maka besar kemungkinan terjadinya penyelewengan terhadap aset tersebut, seperti dengan menaikkan jumlah nominal aset tetap tersebut. Maka hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi

perusahaan tersebut. Upaya mengantisipasi kecurangan dan penyalahgunaan dari penggunaan aset tetap tersebut, maka perusahaan harus dapat menjalankan struktur prosedur pengendalian intern secara memadai.

Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percaya data akuntansi. Untuk itu aset tetap yang ada pada perusahaan harus benar-benar di perhatikan yaitu dengan melakukan pengendalian yang memadai terhadap aset tetap. Dengan adanya pengendalian intern yang memadai akan memberikan dampak yang baik juga bagi perusahaan. Sebaliknya, jika pengendalian intern suatu perusahaan itu buruk maka akan membawa pengaruh pada ekonomi dan juga menyebabkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengendalian intern aset tetap digunakan guna menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data pada perusahaan, serta membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan yang ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, pengendalian intern juga dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga aset tetap perusahaan tetap efektif dan efisien. Apabila aset tetap dalam perusahaan mengalami kerusakan akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mencapai tujuan Pengendalian intern maka diperlukan unsur-unsur pengendalian intern aset tetap. Unsur-unsur pengendalian intern aset tetap meliputi Struktur Organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, dan praktik

yang sehat. Struktur organisasi menjelaskan pembagian posisi dan tugas serta tanggung jawab masing-masing karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi tersebut ke tangan manajer unit organisasi yang di bentuk, sehingga semua tahap transaksi baik transaksi penjualan dan pembelian aset tetap tersebut tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Dengan demikian dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat internal cek diantara unit organisasi pelaksana.

Setiap transaksi dalam perusahaan hanya terjadi atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi perusahaan harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi yang terjadi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Prosedur pencatatan yang memadai akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dalam keandalan yang tinggi. Selanjutnya prosedur pencatatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan untuk kegiatan transaksi. Itulah mengapa dalam perusahaan harus menerapkan unsur-unsur pengendalian aset tetap secara efektif, agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang di inginkan.

PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang merupakan anak dari PT. Perkebunan Nusantara II (PERSERO). Dimana PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang ini merupakan perusahaan yang dibentuk atas kerja sama antara PT. Kuala Lumpur Kepong (PT. KLK) yang berada di Malaysia dengan PT. Perkebunan Nusantara II. PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang ini adalah salah satu kegiatan badan usaha milik negara yang merupakan kegiatan usahanya bergerak di bidang perkebunan. Barang yang diusahakan adalah kelapa sawit. Oleh karena itu, PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang memerlukan pengendalian intern yang memadai terhadap aset tetap sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengendalian, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aset pada lokasi yang tidak tepat. Berikut dilampirkan daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

Tabel 1.1

Daftar Aset Tetap

NO	ASET TETAP
1	Renovasi rumah gm & executive
2	Tangki air dan pipa rumah gm
3	Rumah karyawan & Rumah tangki solar

4	Gudang bahan kimia, gudang pupuk, dan gudang material
5	Menara api
6	Mining bucket
7	Mesin
8	Generator daito 400 watt
9	Mesin pemotong rumput
10	Perlengkapan tangki solar
11	Timbangan
12	Mesin pompa air
13	Genset perkins kva 45
14	Jembatan timbang
15	Pump,portable,fire,Honda,GX690,25PH
16	Masin diesel untuk pompa air
17	Weather station, watchdog 2900ET
18	Truk
19	Junipers srx 300sku-srx300
20	AC
21	HT ICOM
22	Computer dan software
23	Printer
24	Kamera digital
25	Kulkas

26	Mesin fotocopy
27	Lemari besi dan Lemari kayu
29	Brangkas
30	Scanner
31	Tempat tidur
32	Dispenser
33	Rouner
34	Peralatan kantor lainnya
35	Mobil
36	Sepeda Motor

Sumber : *PT.LANGKAT NUSANTARA KEPONG DISTRIK PADANG BRAHRANG.*

Namun, pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang belum dijalankan secara efektif karena masih banyak karyawan yang menyalagunakan aset tetap perusahaan. Dalam mengelolah perusahaan timbul masalah-masalah yang dihadapi oleh PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang. Dimana banyak karyawan yang menyalagunakan aset tetap perusahaan, seperti penyalagunaan kendaraan. Truk adalah operasional perusahaan yang ada di PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang yang digunakan untuk mengangkut sawit dari perkebunan dan mengantrakannya ke pabrik untuk diolah, sehingga penyalagunaan truk akan sangat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Jumlah truk yang dimiliki oleh PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang adalah sebanyak 22 unit. Namun, telah terjadi sebuah masalah yang

dilakukan oleh karyawan PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang pada truk yang dimiliki perusahaan, karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut menggunakan Truk melebihi batas muatan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga hal tersebut menyebabkan truk lebih cepat rusak. Dimana, muatan setiap truk yang seharusnya 7-8 ton, akan tetapi karyawan tersebut melebihi muatannya bahkan sampai lebih dari 9 ton. Dengan penyalagunaan truk tersebut akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu, biaya pemeliharaan kendaraan juga akan semakin meningkat, dan bahkan aset tetap perusahaan akan mengalami penurunan umur ekonomis yang mengakibatkan perusahaan akan mengganti aset tetap tersebut sebelum waktunya.

Untuk menghindari masalah yang terjadi diperusahaan yaitu masalah penyalahgunaan kendaraan maka pengendalian intern diperusahaan harus diterapkan dengan lebih baik lagi dan sebaiknya peranan manager juga harus lebih ditingkatkan lagi dalam mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan operasional yang ada di PT.Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul untuk penulisan skripsi ini yaitu: **PENGENDALIAN INTERN ATAS ASET TETAP PADA PT. LANGKAT NUSANTARA KEPONG DISTRIK PADANG BRAHRANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Setiap perusahaan selalu menghadapi masalah untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kebijakan dan pengelolaan yang baik.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Mengemukakan : **“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan.”**¹

Berdasarkan latarbelakang masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana penerapan unsur-unsur pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan unsur-unsur pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Langkat Nusantara Kepong Padang Brahrang.

¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Edisi Baru: Alfabeta, Bandung, 2016, hal. 32.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi satu syarat menempuh ujian sarjana ekonomi program studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat maupun perusahaan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat berguna bagi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat member wawasan dan pengetahuan di bidang persedian khususnya mengenai pengaruh audit internal terhadap keefektifan pengendalian intern pada aset tetap perusahaan serta menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan skripsi ini.

2. Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan melalui saran-saran yang dianggap perlu untuk memperbaiki pengendalian aset tetap di perusahaan yang diteliti. Serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan laba melalui penggunaan aset tetap perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun. Aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan sifatnya permanen, bukan untuk diperjualbelikan tetapi untuk keperluan operasional perusahaan. Suatu aset tetap dapat digolongkan apabila memiliki sifat sebagai berikut : mempunyai wujud, permanen, tidak dimasukkan untuk dijual, digunakan dalam operasi normal perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut :

Menurut Hery mengungkapkan bahwa aset tetap adalah :

“Aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki masa kegunaan yang panjang, bukan untuk diperjual belikan.”²

Menurut Mulyadi mengungkapkan bahwa aset tetap adalah :

“Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk

² Hery, *Akuntansi; Aset, Utang dan Modal*, Edisi kedua, Cetakan pertama: Gava Media, Jakarta, 2016, hal. 148.

dijual kembali. Aset ini mempunyai wujud sehingga sering kali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*).”³

Menurut Jadongan Sijabat mengungkapkan bahwa aset tetap adalah :

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun.”⁴

2.1.2 Karakteristik Aset tetap

Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya tetap memiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan bukan untuk dijual kembali (barang dagangannya), atau investasi.
2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dan dinilai manfaatnya dapat diukur
3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai/harga aset tersebut cukup tinggi, misalnya tanah, bangunan, mesin-mesin, inventaris, peralatan, kendaraan. Sedangkan aset yang nilainya relatif kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang tidak digolongkan sebagai aset, misalnya pulpen, kalkulator, gunting dan lain-lain.

³ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2005 , hal. 497.

⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 124.

Menurut Mulyadi Karakteristik transaksi aset tetap terdiri dari :

1. **Freskuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset lancar, namun umumnya menyangkut jumlah rupiah yang besar.**
2. **Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap, sehingga sistem otorisasi perolehan aset tetap diterapkan pada saat perencanaan perolehan dan pada saat pelaksanaan rencana perolehan aset tetap.**
3. **Pengeluaran yang terkait dengan aset tetap perlu dibedakan menjadi dua macam: pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai beban pada periode akuntansi terjadinya, sedangkan pengeluaran modal diperlakukan sebagai tambahan harga perolehan aset tetap dan dibebankan sebagai beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu merumuskan kebijakan akuntansi untuk membedakan pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap ke dalam dua golongan: pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.⁵**

Transaksi yang terkait dengan aset tetap terdiri dari tiga kelompok :

1. Transaksi yang mengubah akun aset tetap. Jenis transaksi yang mengubah akun aset tetap terdiri dari: transaksi perolehan (pembelian, pembangunan, dan sumbangan), pengeluaran modal, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, dan penjualan.
2. Transaksi yang mengubah akun akumulasi penyusutan aset tetap yang bersangkutan. Jenis transaksi yang mengubah akun akumulasi penyusutan aset tetap terdiri dari: penyusutan, penghentian pemakaian, penjualan, dan pertukaran.

⁵ Mulyadi, **Op.Cit.**

3. Transaksi yang mengubah akun beban reparasi dan pemeliharaan aset tetap. Jenis transaksi yang mengubah akun beban reparasi dan pemeliharaan aset tetap adalah konsumsi berbagai sumber daya : bahan dan suku cadang, sumber daya manusia, energi, peralatan, dan sumber daya lain untuk kegiatan reparasi dan pemeliharaan aset tetap.

2.1.3 Penggolongan Aset tetap

Setiap perusahaan memiliki aset tetap yang bermacam-macam. Aset tetap tersebut dimiliki perusahaan alam rangka mendukung berjalannya kegiatan operasional yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini penggolongan aset tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Jadongan Sijabat aset tetap biasanya diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. **Tanah, seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.**
2. **Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.**
3. **Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gedung.**
4. **Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel.⁶**

Sedangkan oloan simajuntak mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

⁶ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate**, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal. 2.

1. **Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*).**
 Misalnya Tanah (*land*)
 Bangunan (*building*)
 Peralatan, dan
 Mesin (*machine*)
2. **Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)**
 Misalnya Goodwill
 Franchise
 Trade mark, dan
 Copy right.⁷

2.1.4 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tersebut. Harga perolehan aset tetap tersebut mencakup segala pengeluaran yang diperlukan sampai aset tetap tersebut tiba di tempat dan siap untuk digunakan seperti pajak pertambahan nilai, ongkos ongkir, biaya asuransi, biaya pemasangan dan beban baik nama yang harus pada harga fakturnya.

Menurut Jadongan sijabat menyatakan bahwa:

“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.”⁸

Menurut Rudianto ada lima cara memperoleh aset tetap tersebut yaitu:

1. **Pembelian tunai**
2. **Pembelian angsuran**
3. **Ditukar dengan surat berharga**
4. **Ditukar dengan aset tetap yang lain**
5. **Diperoleh sebagai donasi⁹**

⁷ Oloan simajuntak dan Magdalena Siringo-ringo, **Pengantar Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal. 36.

⁸ Jadongan sijabat, **Op.Cit.**, hal. 125.

⁹ Rudianto Parsada, **Akuntansi Pengantar**:Erlangga, Jakarta, 2012. Hal. 259.

Berikut ini diuraikan lebih luas masing-masing cara memperoleh aset tetap :

1. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap tersebut, bea balik nama, beban angkut, dan beban pemasangan, dan lain-lain.

2. Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, dan beban pemasangan, dan lain-lain.

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukaran.

4. Ditukar dengan aset tetap yang lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang

dibayarkan (kalau ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dengan harga nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertkaran.

5. Diperoleh sebagai donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebagai harga pasar.

2.2 Pengendalian intern

2.2.1 Pengertian pengendalian intern

Pengendalian intern mempunyai peran penting dalam sebuah organisasi perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk menilai organisasi yang ada dan operasi yang dilakukan sebuah perusahaan. Semua itu bertujuan untuk mencegah dan medeteksi terjadinya kecurangan, kesilapan dan penyelewengan.

Pengendalian intern salah satu tolak ukur yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan pegawainya dalam melaksanakan tugas demi mewujudkan tata perusahaan yang baik. Pengendalian intern yang memadai akan tercipta apabila terdapat pemisahan fungsi terhadap tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang kegiatan yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran, prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang dikoordinasikan untuk menjadi kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Ada beberapa pendapat pengertian pengendalian intern, antara lain:

Menurut buku Mei hotma mariati munte bahwa :

“Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga harta kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong setiap pihak dalam organisasi untuk dapat mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan.”¹⁰

Menurut buku mulyadi bahwa:

“SA seksi 319 pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan paragraph 06 mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain-yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang tiga pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- 1. Keandalan laporan keuangan**
- 2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku**
- 3. Efektivitas dan efisiensi operasi.”¹¹**

Dari defenisi pengendalian intern tersebut terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut:

1. Pengendalian intern merupakan sebuah proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif (menyebar)

¹⁰ Mei Hotma Mariati Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal. 130.

¹¹ Mulyadi, **Auditing**, Edisi Keenam, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal. 180.

dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.

2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dari semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan, keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Menurut Mei munthe, pengendalian intern terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a. **lingkungan pengendalian.**
- b. **penaksiran resiko.**
- c. **aktivitas pengendalian.**
- d. **informasi dan komunikasi.**
- e. **Pemantauan.**¹²

¹² Mei Hotma Mariati Munthe, **Op.Cit.**, hal. 131.

Adapun penjelasan beberapa komponen diatas adalah sebagai berikut :

a. lingkungan pengendalian

lingkungan pengendalian intern menetapkan corak organisasi seperti : perusahaan harus terlebih dahulu menetapkan tujuan perusahaan, agar segala sesuatu dilaksanakan bias terarah, dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian memiliki beberapa unsur:

1. filosofi dan gaya operasi.
2. integritas dan nilai-nilai etika.
3. komitmen terhadap kompetensi.
4. struktur organisasi.
5. pemberian wewenang dan tanggung jawab.
6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
7. Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan.
8. Metode pengendalian manajemen.
9. Kesadaran pengendalian.

b. Penaksiran resiko

Dalam penaksiran resiko, perusahaan harus melakukan penaksiran aset tetap untuk menentukan nilai wajar pasar ketika aset tetap akan dijual, agar nilai aset tetap benar adanya. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan

bagaimana resiko harus dikelola. Manajemen mesti mengidentifikasi dan menaksirkan risiko yang relevan yang dapat mencegah perusahaan mencapai tujuan organisasi. Manajer juga harus menyusun rencana untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi.

1. Mengidentifikasi risiko internal yang signifikan.
2. Mengidentifikasi risiko eksternal yang signifikan.
3. Menyusun analisis risiko.
4. Manajemen risiko yang relevan

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendali bertujuan untuk mengarahkan karawan agar karyawan dapat bertindak sesuai dengan arahan manajer. Perusahaan juga harus meriview apakah prosedur dan kebijakan mengenai aset tetap telah dilaksanakan seperti perusahaan harus melakukan review kinerja (kerja dan kebijakan mengenai aset tetap).

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah mengidentifikasikan, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Perusahaan harus mengidentifikasi informasi dan komunikasi tentang aset tetap yang diberikan untuk para pengguna informasi seperti metode

penyusutan aset tetap perusahaan yang efisien dilaksanakan secara kontinu setiap tahun beserta keseluruhan daftar aset tetap perusahaan.

e. Pemantau/monitoring.

Pemantau adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern. Pemantau mencakup penentuan desain dan perasi pengendalian tepat waktu dari pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilakukan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Tujuan pemantau adalah menaksirkan kualitas struktur pengendalian internal secara terus menerus melalui aktivitas pemantauan.

2.2.2 Tujuan pengendalian intern

Pengendalian intern yang bertujuan untuk melindungi harta benda perusahaan dari kesalahan dan penyelewengan serta meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan sehingga resiko kesalahan dapat dikurangi.

Menurut Mulyadi tujuan pengendalian intern adalah:

1. **Keandalan informasi keuangan.**
2. **Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.**
3. **Efektivitas dan efisiensi operasi.**¹³

¹³ Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 180.

Tujuan pengendalian intern dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keandalan laporan keuangan.

Manajemen bertanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan para pengguna laporan lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun professional untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Tujuan pengendalian intern yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

2. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi.

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran dan tujuan perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan. Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan dengan meliputi pencapaian tujuan atas target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (aset) perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

Hal-hal yang menyebabkan pengendalian intern tidak efektif adalah kurangnya penerapan pengendalian intern yang memadai. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi.

2.2.3 Prinsip-prinsip pengendalian intern

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti operasi dan besarnya perusahaan.

Menurut Haryono dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus enam prinsip aktivitas pengendalian yaitu:

- 1. Penetapan tanggungjawab**
- 2. Pemisahan tugas**
- 3. Prosedur akuntansi**
- 4. Pengawasan fisik**
- 5. Verifikasi internal secara independen**
- 6. Pengendalian sumberdaya manusia¹⁴**

Adapun prinsip-prinsip pengendalian intern meliputi:

1. Penetapan tanggungjawab

Sebuah prinsip penting dari pengendalian intern adalah penetapan tanggung jawab kepada karyawan tertentu. Pengendalian menjadi efektif ketika hanya seorang yang ditugaskan untuk tanggung jawab sering mengharuskan pembatasan akses kepada karyawan yang memiliki otorisasi.

2. Pemisahan tugas

Adanya beberapa orang, pejabat, atau petugas yang berbeda untuk menangani rangkaian kegiatan atau proses bisnis. Fungsi penugasan beberapa orang berbeda-beda dalam satu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan agar ada unsur saling uji, atau silang uji, antar petugas untuk memastikan kebenaran, dan kelengkapan pada setiap tahap dalam proses transaksi tersebut. Oleh sebab itu, Pemisahaan tugas sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Contohnya, karyawan yang merancang sistem computer tidak boleh ditugaskan

¹⁴ Al. Haryono Jusuf, **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama:BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 2011, hal.6.

untuk pekerjaan yang menggunakan sistem tersebut, karena mereka biasa saja merancang sistem yang menguntungkan mereka secara pribadi dan melakukan kecurangan.

3. Prosedur akuntansi

Perusahaan harus membangun prosedur akuntansi untuk mendokumentasikan setiap transaksi dalam perusahaan. Dokumentasi prosedur menjelaskan mekanisme, proses atau tahap-tahap yang melaporkan beberapa orang, atau bagian tentang bagaimana dokumen transaksi disiapkan, dibuat, dan diperiksa serta didistribusikan ke berbagai pihak termasuk ke bagian akuntansi untuk proses pencatatan akuntansi.

4. Pengawasan fisik

Pengawasan secara fisik berhubungan dengan penjagaan aset dan memastikan ketepatan dan reliabilitas catatan akuntansi. Beberapa pengendalian secara fisik seperti safety deposit boxes untuk penempatan kas, fasilitas computer dengan password, pemantauan dengan TV, penggunaan alarm, time clock untuk mencatat waktu kerja.

5. Verifikasi internal secara independen

Prinsip ini melibatkan pemeriksaan data yang diperiksa oleh karyawan. Pemeriksaan catatan secara berkala atau secara mendadak seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

6. Pengendalian sumber daya manusia.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sehubungan dengan pengendalian sumber daya manusia antara lain adalah memantau karyawan yang memegang kas, merotasi pekerjaan karyawan dan memberikan karyawan kesempatan untuk berlibur, melakukan pemeriksaan latar belakang. Yang dimaksud dengan pemeriksaan latar belakang adalah mengecek apakah pelamar kerja merupakan lulusan dari sekolah yang terdaftar di list perusahaan.

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian intern diatas diharapkan para pimpinan dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern yang diterapkan perusahaan secara efektif, sudah disesuaikan dengan struktur organisasi, sesuai dengan jenis usaha dan kondisi yang berlaku pada perusahaan.

2.3 Pengendalian intern aset tetap

2.3.1 Tujuan pengendalian intern aset tetap

Tujuan pengendalian intern akuntansi menurut Mulyadi adalah

- 1) **Menjaga aset perusahaan:**
 - a. **Penggunaan aset perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.**
 - b. **Pertanggungjawaban aset perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan aset yang sesungguhnya ada.**
- 2) **Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi:**
 - a. **Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.**

b. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.¹⁵

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Penggunaan aset perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan:
 - a. Pembatasan akses langsung terhadap aset
 - b. Pembatasan akses tidak langsung terhadap aset.
2. Pertanggungjawaban aset perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan aset yang sesungguhnya ada:
 - a. Perbandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan aset yang sesungguhnya ada.
 - b. Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan:
 - a. Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang
 - b. Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
4. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi
 1. Pencatatan semua transaksi yang terjadi
 2. Transaksi yang tercatat adalah benar- benar terjadi
 3. Transaksi yang dicatat dalam jumlah yang benar
 4. Transaksi yang dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya
 5. Transaksi dicatat dalam penggolongan yang seharusnya

¹⁵ Mulyadi, **Op.Cit**, Hal.140.

6. Transaksi dicatat dan diringkas dengan teliti.

2.3.2 Unsur-unsur pengendalian intern aset tetap

Dikarenakan aset tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern itu harus dimulai dengan otorisasi dan prosedur yang disetujui untuk membeli aset tetap dan menjamin bahwa aset tetap dibeli dengan harga yang serendah mungkin. Salah satu prosedur untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meminta para pemasok mengajukan tawaran kompetitif.

Segera setelah aset tetap diterima, aset tetap tersebut harus diperiksa terlebih dahulu dan diberi label untuk tujuan pengendalian dan dicatat dalam buku besar pembantu. Prosedur ini dimaksudkan untuk membentuk pertanggung jawaban awal untuk aset tetap yang dimaksud. Buku besar pembantu juga berguna dalam menentukan beban penyusutan dan pencatatan pelepasan aset. Data-data operasi yang dicatat dalam buku pembantu, seperti jumlah kerusakan, lamanya aset tidak dipakai, dan biaya perbaikan, tujuannya untuk menentukan perlu tidaknya suatu aset diganti. Perusahaan yang memiliki buku besar pembantu terkomputerisasi mungkin menggunakan label kode batang (bar kode).

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Untuk mencapai tujuan pengendalian intern maka diperlukan unsur-unsur sistem pengendalian intern aset tetap.

Menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi terdapat unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi aset tetap yaitu:

1. **Struktur Organisasi.**
2. **Sistem otorisasi.**
3. **Prosedur pencatatan.**
4. **Praktik yang sehat.**¹⁶

Unsur-unsur pengendalian intern aset tetap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi

- a. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aset tetap.

Untuk mengawasi aset tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aset tetap harus dipisahkan dari fungsi pemakaian aset tetap.

- b. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari satu unit organisasi yang bekerja secara indenpenden.

Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang merubah aset tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pun transaksi yang mengubah aset tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya oleh satu unit organisasi saja.

2. Sistem otorisasi

- a. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.

Karena investasi dalam aset tetap umumnya meliputi jumlah yang besar dan menyebabkan keterkaitan dana dalam jangka waktu lama,

¹⁶ Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 515.

maka penggunaan anggaran investasi merupakan sarana yang baik sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap.

- b. Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian aset tetap, dan surat permintaan transfer aset tetap diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan dan direktur utama.

Setiap realisasi investasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang terkait sebelumnya disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan. Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

- c. Surat perintah kerja diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Surat perintah kerja yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aset tetap harus mendapat otorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.

- d. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Jika harga beli atas aset tetap tinggi, otorisasi surat order pembelian berada ditangan direktur utama.

- e. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.

Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aset tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.

- f. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.

Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya penerimaan kas untuk pembayaran harga aset tetap yang dibeli harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

- g. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

Bukti memori yang berisi persetujuan dilaksanakan up dating terhadap kartu aset tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

3. Prosedur pencatatan.

- a. Perubahan kartu aset harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aset tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Setiap pemutakhiran data yang dicatat dalam kartu aset tetap harus dilakukan oleh fungsi akuntansi dan harus didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampirkan.

4. Praktik yang sehat

- a. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aset tetap dengan kartu aset tetap.

Pengendalian intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu aset tetap secara periodik dicocokkan dengan aset tetap secara fisik.

- b. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aset tetap.

Pengendalian investasi dalam aset tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan analisis dan studi kelayakan terhadap usulan investasi.

- c. Penutupan asuransi aset tetap terhadap kerugian.

Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aset tetap harus diansuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

- d. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin skonsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang yang beralamat di Komplek Kantor Direksi PTPN II, KM.16,5 Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah bagian aset tetap yang memberikan informasi tentang pengendalian intern aset tetap yang ada di PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

3.2 Jenis dan Sumber Data penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan tanya jawab langsung tidak terstruktur kepada

pihak-pihak yang terkait secara lisan mengenai pengendalian intern aset tetap pada perusahaan. Dimana pihak yang memberikan sumber data tentang pengendalian intern aset tetap perusahaan adalah bagian aset tetap yang berada di PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

3.3 Metode Penelitian Data

Dalam mengumpulkan data yang di perlukan peneliti menggunakan data metode penelitian, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian yang dilakukan berdasarkan atas karya tulis dengan cara mengumpulkan bahan-bahan penulisan melalui buku-buku teori, artikel dan catatan-catatan kuliah yang relevan dengan bahasan. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan yang dilakukan langsung kelapangan terhadap objek yang dipilih untuk memperoleh data yang sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan aset tetap pada PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Ada dua jenis teknik pengumpulan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat.

3.5 Metode Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif

Dalam metode ini yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan, mengklarifikasi, serta menginterpretasikan data yang diperoleh agar dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas tentang unsur-unsur pengendalian intern atas aset tetap pada PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

2. Metode analisis komparatif

Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan teori tentang unsur-unsur pengendalian intern atas aset tetap yang berlaku secara umum dengan pengendalian intern atas aset tetap yang diterapkan pada PT. Langkat Nusantara Kepong Distrik Padang Brahrang.

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka akan ditarik kesimpulan dan diajukan saran dengan harapan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pertimbangan untuk melakukan sistem pengendalian intern atas aset tetap yang lebih baik dimasa yang akan datang.